

Pengaruh Inventory Intensity, Manajemen Laba, Capital Intensity, dan Intensitas Aset Tetap terhadap Agresivitas Pajak

Alfidav Yasril Kumara¹, Muhammad Ridwan²

Universitas Pamulang, Indonesia
alfidavyasrilkumara1@gmail.com¹

Submitted: 14th June 2026 | **Edited:** 31st August 2026 | **Issued:** 01st September 2026

Cited on: Kumara, A. Y., & Ridwan, M. (2026). Pengaruh Inventory Intensity, Manajemen Laba, Capital Intensity, dan Intensitas Aset Tetap terhadap Agresivitas Pajak. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 6(3), 2020-2029.

ABSTRACT

This research seeks to empirically examine the impact of Inventory Intensity, Earnings Management, Capital Intensity, and Fixed Asset Intensity on Tax Aggressiveness. The study focuses on manufacturing companies within the Food and Beverage subsector from 2018 to 2023. The independent variables in this study include Inventory Intensity, Earnings Management, Capital Intensity, and Fixed Asset Intensity, while the dependent variable is Tax Aggressiveness. This research adopts a quantitative approach and employs purposive sampling for sample selection. The final sample comprises 23 companies, observed over five years, resulting in 115 observational data points. Hypothesis testing and data analysis are conducted using panel data regression with the assistance of E-Views 9. The findings indicate that the chosen model is the Fixed Effect Model (FEM). The study reveals that Inventory Intensity, Earnings Management, Capital Intensity, and Fixed Asset Intensity simultaneously influence Tax Aggressiveness. Partially, Inventory Intensity significantly affects Tax Aggressiveness, whereas Earnings Management, Capital Intensity, and Fixed Asset Intensity do not have a significant partial effect on Tax Aggressiveness.

Keywords: Inventory Intensity, Profit Management, Capital Intensity, Fixed Asset Intensity, Tax Aggressiveness

PENDAHULUAN

Indonesia memperoleh pendanaannya dari pajak dan sumber non-pajak, namun pajak tetap menjadi sumber utama dalam mendukung kapasitas keuangan negara dalam menjalankan berbagai program. Semakin tinggi laba perusahaan, semakin besar pula kewajiban pajaknya. Hal ini mendorong perusahaan mencari cara guna mengurangi beban pajak karena dianggap dapat mengurangi laba (Hidayat & Fitria, 2018). Perolehan pajak dari wajib pajak pribadi ataupun badan dimanfaatkan guna membiayai berbagai sektor kehidupan dalam mencapai kesejahteraan bagi rakyat. Kepatuhan wajib pajak membayarkan pajak berkontribusi pada pembangunan negara (Indradi, 2018). Namun, pajak dari persepsi perusahaan dianggap beban, sehingga banyak perusahaan berupaya

mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan, baik secara legal (tax avoidance) ataupun ilegal (tax evasion) (Ariska et al., 2020).

Industri food and beverage dipilih karena relatif stabil meskipun terjadi krisis global, didorong oleh tingginya konsumsi masyarakat sebagai kebutuhan pokok. Selain itu, sektor ini merupakan salah satu kontributor utama dalam penerimaan pajak negara (Wahyuni dan Rosmida, 2018). Meskipun berkontribusi besar, beberapa perusahaan dalam sektor ini tetap melakukan praktik penghindaran pajak, seperti PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang pada tahun 2013 diduga menghindari pajak senilai Rp 1,3 miliar melalui pemekaran usaha, meskipun akhirnya tetap diwajibkan membayar pajak tersebut (www.gresnews.com). Merujuk pada latar belakang tersebut, studi ini bertujuan guna menganalisis pengaruh inventory intensity, manajemen laba, capital intensity, serta intensitas aset tetap pada agresivitas pajak.

LANDASAN TEORI

Jensen & Meckling (1976) dikutip dalam Soemarso (2018) bahwasanya teori keagenan menggambarkan hubungan diantara pemegang saham sebagai principal serta manajemen sebagai agent, di mana principal memiliki kewenangan mendelegasikan tugas kepada agent dalam mengelola serta menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kepentingan principal. Hubungan ini diatur dalam suatu kontrak kerja sama yang membentuk hubungan agensi, yaitu ketika pemilik suatu perusahaan memberikan wewenang pada manajer dalam menjalankan tugas ataupun layanan tertentu dalam operasional perusahaan (Dayanara et al., 2020; Putri dan Lawita, 2019). Dalam hubungan ini, sering menimbulkan asimetri informasi, yaitu perbedaan Tingkat kepemilikan informasi oleh principal serta agent. Pemilik dari perusahaan umumnya memiliki akses informasi lebih terbatas jika dikomparasi dengan manajer yang memiliki kendali atas operasional perusahaan. Ketidakseimbangan ini dapat memotivasi manajer agar bertindak demi kepentingan pribadi, yang mana teori keagenan tercermin dalam penyusunan laporan keuangan yang dipengaruhi oleh dua motivasi utama, yaitu motivasi oportunistik serta motivasi sinyal (Sutomo dan Djaddang, 2017). Berkaitan dengan motivasi oportunistik muncul ketika manajemen menyajikan laporan keuangan dengan laba yang lebih tinggi demi memperoleh insentif, sementara itu motivasi sinyal terjadi ketika laporan keuangan disusun secara transparan untuk memberikan sinyal positif kepada investor.

Dalam kaitannya dengan perilaku perpajakan, Theory of Planned Behavior dikemukakan Ajzen (2012) menjelaskan bahwasanya perilaku individu dipengaruhi niat ataupun keinginan dalam bertindak, yang terdiri dari tiga komponen utama. Pertama behavioral beliefs, yaitu keyakinan pada individu mengenai konsekuensi atas suatu perilaku serta evaluasi terhadap hasil yang ditimbulkan. Kedua normative beliefs, yakni keyakinan individu terhadap harapan normatif dari lingkungan sosial serta motivasi memenuhi ekspektasi tersebut. Ketiga control beliefs, yaitu keyakinan individu terhadap faktor-faktor yang dapat mendukung ataupun menghambat faktor pendukung ataupun penghambat pada suatu perilaku serta persepsi mengenai kekuatan faktor-faktor tersebut dalam memengaruhi tindakan yang akan dilakukan (perceived power). Dalam konteks perpajakan, praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dapat dikaji melalui perspektif teori perilaku yang direncanakan. Teori ini membantu menjelaskan bahwa tindakan penghindaran pajak dapat merupakan hasil dari keputusan yang direncanakan, yang juga berhubungan erat dengan kesadaran wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Menurut Rachman dan Ngadiman (2020) kesadaran pajak mencerminkan perilaku wajib pajak terhadap kewajiban perpajakannya, yang melibatkan aspek pandangan, perasaan, serta motivasi untuk berperan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak mencerminkan pemahaman, keyakinan, dan alasan yang mendasari individu dalam mengambil keputusan untuk mematuhi regulasi perpajakan yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019) yang berlandaskan filsafat positivisme dengan analisis statistik guna menguji hipotesis. Jenis penelitian ini ialah asosiasi kausal yang meneliti hubungan sebab-akibat antara Inventory Intensity, Manajemen Laba, Capital Intensity, dan Intensitas Aset Tetap pada Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor food & beverage yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Peroleh data sekunder melalui laporan keuangan yang tersedia pada webiste www.idx.co.id.

Variabel dependen pada studi ini ialah Agresivitas Pajak diukur melalui Effective Tax Rate (ETR), yakni rasio antara beban pajak penghasilan dan laba sebelum pajak. Semakin rendah nilai ETR, maka semakin tinggi indikasi pada agresivitas pajak (Sutabri

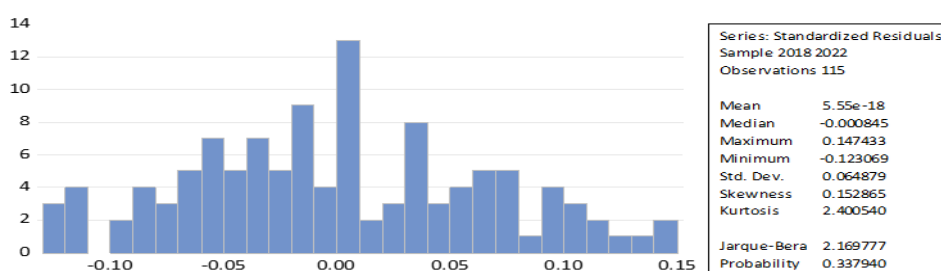
dan Napitupulu, 2019). Sementara itu, variabel independen meliputi Inventory Intensity, yang dihitung dengan rasio total persediaan pada total aset (Arizoni et al., 2020), serta Manajemen Laba, yang diukur dengan discretionary accruals menggunakan model De Angelo (1986). Selain itu, Capital Intensity diukur dengan rasio total aset tetap pada total aset, yang berpengaruh pada strategi pajak perusahaan (Mustika, 2017), sedangkan Intensitas Aset Tetap menunjukkan besarnya aset tetap yang dapat mempengaruhi beban pajak melalui depresiasi (Savitri dan Rahmawati, 2017).

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda guna menguji pengaruh variabel independen pada agresivitas pajak. Sebelum regresi, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi pengujian normalitas, serta multikolinearitas, serta heteroskedastisitas guna memastikan model regresi tidak mengalami bias. Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis dengan uji-t guna menilai pengaruh tiap variabel independen pada agresivitas pajak serta uji-F guna melihat signifikansi model secara keseluruhan. Koefisien determinasi (R^2) juga dihitung guna mengetahui sejauh mana variabel independen menjelaskan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Hasil output pengujian model, Uji Chow ($0,00 < 0,05$) dan Uji Hausman ($0,0005 < 0,05$) sama-sama mengonfirmasi bahwasanya Fixed Effect Model (FEM) ialah model terbaik dalam studi ini.

Uji Normalitas



Sumber : Data diolah, 2024

Gambar 1. Uji Normalitas

Merujuk output uji normalitas menunjukkan bahwasanay data dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai Probability Jarque-Bera sebesar 2,169777 yang melebihi ambang signifikansi α ($0,337940 > 0,05$).

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas Breusch-Pagan-Godfrey, diperoleh nilai Obs*R-squared sebesar 7,992971 dengan Prob. Chi-Square(4) sebesar 0,0995. Karena nilai probabilitas $0,0995 > 0,05$, maka H_0 tidak ditolak, yang berarti tidak terdapat bukti yang cukup adanya heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas (bersifat homoskedastis), sehingga varians residual relatif konstan pada berbagai tingkat variabel independen dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, dapat diketahui bahwa nilai Centered VIF pada seluruh variabel independen, yaitu X1 sebesar 1,162315, X2 sebesar 1,020090, X3 sebesar 4,174615, dan X4 sebesar 4,207085, seluruhnya berada di bawah batas 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas, sehingga masing-masing variabel independen dapat digunakan secara layak dalam analisis regresi karena tidak terdapat hubungan linear yang kuat yang dapat mengganggu ketepatan estimasi koefisien regresi.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada model regresi data panel, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,814650. Nilai tersebut berada dalam rentang -2 sampai +2, yaitu $-2 < 1,814650 < +2$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi. Dengan demikian, residual atau kesalahan pengganggu dalam model tidak menunjukkan adanya korelasi yang sistematis antarperiode, sehingga model regresi yang digunakan dapat dinilai memenuhi asumsi bebas autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,019226	0,061242	0,313941	0,7543
X1	0,120139	0,219740	0,546732	0,5859
X2	-0,027739	0,054664	-0,507285	0,6132
X3	0,320449	0,348112	0,920533	0,3598
X4	0,185168	0,253584	0,730306	0,4671

Sumber : Data diolah E-Views 9, 2024

Berdasarkan analisis regresi di atas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0.019226 + 0.120139X1 - 0.027730X2 + 0.320449X3 + 0.185168X4 + e$$

Koefisien konstanta senilai 0.019226 menunjukkan bahwasanya jika Inventory Intensity, Manajemen Laba, Capital Intensity, serta Intensitas Aset Tetap bernilai nol, maka Agresivitas Pajak berada pada level 0.019226. Variabel Inventory Intensity (X1) memiliki koefisien 0.120139, yang berarti setiap kenaikan 1% dalam Inventory Intensity meningkatkan Agresivitas Pajak senilai 0.120139%, dengan asumsi variabel lain konstan. Variabel Manajemen Laba (X2) memiliki koefisien -0.027730, yang menunjukkan bahwasanya setiap kenaikan 1% dalam Manajemen Laba akan menurunkan Agresivitas Pajak senilai 0.027730%, dengan asumsi variabel lain konstan. Sementara itu, Capital Intensity (X3) memiliki koefisien 0.320449, yang berarti setiap kenaikan 1% dalam Capital Intensity akan menurunkan Agresivitas Pajak senilai 0.320449%. Terakhir, Intensitas Aset Tetap (X4) memiliki koefisien 0.185168, yang menunjukkan bahwasanya setiap kenaikan 1% dalam Intensitas Aset Tetap akan menurunkan Agresivitas Pajak senilai 0.185168% ketika diasumsikan variabel lain konstan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi

Indikator	Nilai
R-squared	0,502075
Adjusted R-squared	0,354961
S.E. of regression	0,082525
Sum squared resid	0,599311
Log likelihood	139,0942
F-statistic	3,412829
Prob(F-statistic)	0,000009
Mean dependent var	0,253706
S.D. dependent var	0,102752
Akaike info criterion	-1,949464
Schwarz criterion	-1,305002
Hannan-Quinn criter.	-1,687880
Durbin-Watson stat	1,814650

Sumber : Data diolah E-Views 9, 2024

Merujuk pada output pada tabel 2 di atas, nilai dari Adjusted R-squared senilai 0.354961 mengindikasikan bahwa variabel Inventory Intensity, Manajemen Laba, Capital Intensity, serta Intensitas Aset Tetap secara simultan mampu menjelaskan variabilitas Agresivitas Pajak senilai 35%. Sementara itu, 65% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar cakupan studi ini.

Uji Parsial (Uji t)

Merujuk pada Table 1, di ketahui masing-masing variabel independen tidak memengaruhi signifikan pada Agresivitas Pajak. Inventory Intensity (X1) menunjukkan thitung senilai 0.546732 dengan probabilitas 0.5859, lebih kecil dari ttabel (1.98157), sehingga tidak memengaruhi signifikan. Manajemen Laba (X2) memiliki thitung - 0.507285 dengan probabilitas 0.6132, juga lebih kecil dari ttabel, yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan. Capital Intensity (X3) menunjukkan thitung 0.920533 dengan probabilitas 0.3598, masih di bawah ttabel, sehingga tidak memengaruhi signifikan. Begitu pula dengan Intensitas Aset Tetap(X4), yang memiliki thitung 0.730306 dan probabilitas 0.4671, lebih kecil dari ttabel, yang berarti tidak memengaruhi signifikan pada Agresivitas Pajak.

Uji Simultan (Uji F)

Merujuk pada Tabel 2, diketahui nilai Fhitung sebesar 3.412829 dengan probabilitas 0.000009 dan nilai Ftabel senilai 2.45, yang berarti Fhitung lebih besar dari Ftabel ($3.412829 > 2.45$) dengan probabilitas jauh di bawah 0.05 ($0.000009 < 0.05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara simultan Inventory Intensity, Manajemen Laba, Capital Intensity, dan Intensitas Aset Tetap berpengaruh pada Agresivitas Pajak.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inventory Intensity tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa tingginya proporsi persediaan yang dimiliki perusahaan belum menjadi faktor yang menentukan tingkat agresivitas pajak. Persediaan lebih berkaitan dengan kebutuhan operasional perusahaan, sehingga peningkatan investasi pada persediaan tidak selalu dimanfaatkan sebagai strategi untuk mengurangi beban pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Diviariesty dan Cahyani (2024) yang menemukan bahwa Inventory Intensity tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Selain itu, Manajemen Laba juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak, yang menunjukkan bahwa pengelolaan laba dalam perusahaan yang diteliti belum secara langsung digunakan sebagai sarana untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Temuan ini berbeda dengan Rahayu et al. (2023) yang menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik

perusahaan, sektor industri, maupun kebijakan manajemen dalam mengelola laba dan kewajiban perpajakannya.

Capital Intensity dan Intensitas Aset Tetap juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan belum mampu mendorong perusahaan melakukan agresivitas pajak melalui pemanfaatan beban penyusutan. Kepemilikan aset tetap pada dasarnya lebih mencerminkan kebutuhan investasi dan aktivitas operasional perusahaan daripada semata-mata sebagai instrumen pengurangan beban pajak. Temuan mengenai Capital Intensity sejalan dengan Rahayu et al. (2023) yang menyatakan bahwa Capital Intensity tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sementara itu, hasil penelitian mengenai Intensitas Aset Tetap berbeda dengan Cahyani dan Ridho (2024) yang menemukan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh struktur aset terhadap agresivitas pajak dapat berbeda berdasarkan karakteristik perusahaan, sektor industri, serta kebijakan akuntansi dan perpajakan yang diterapkan.

Secara simultan, Inventory Intensity, Manajemen Laba, Capital Intensity, dan Intensitas Aset Tetap berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun masing-masing variabel tidak memberikan pengaruh secara individual, kombinasi karakteristik persediaan, kebijakan pengelolaan laba, struktur modal dalam bentuk aset, serta kepemilikan aset tetap secara bersama-sama memiliki keterkaitan dengan agresivitas pajak. Dengan demikian, agresivitas pajak tidak hanya ditentukan oleh satu karakteristik perusahaan, tetapi dapat terbentuk melalui interaksi berbagai kebijakan dan kondisi internal perusahaan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa faktor-faktor internal perusahaan perlu dianalisis secara simultan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perilaku perpajakan perusahaan. Hasil penelitian Rahayu et al. (2023) juga menunjukkan bahwa faktor manajemen laba dan struktur aset dapat menjadi bagian dari pembahasan mengenai agresivitas pajak, meskipun pengaruh masing-masing faktor dapat berbeda.

KESIMPULAN

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa agresivitas pajak tidak dapat dipahami hanya berdasarkan satu karakteristik keuangan perusahaan, melainkan perlu dilihat sebagai hasil

dari keterkaitan berbagai kebijakan operasional, akuntansi, dan pengelolaan aset. Tidak signifikannya pengaruh masing-masing variabel secara parsial mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung tidak menjadikan persediaan, pengelolaan laba, maupun struktur aset sebagai instrumen utama dalam menentukan kebijakan perpajakannya. Namun, ketika dipertimbangkan secara bersama-sama, karakteristik tersebut memiliki keterkaitan dengan agresivitas pajak, sehingga pengambilan keputusan perpajakan bersifat multidimensional. Temuan ini memberikan implikasi bagi manajemen untuk meningkatkan pengelolaan dan transparansi kebijakan pajak secara menyeluruh, sedangkan bagi investor dan pemangku kepentingan, penilaian terhadap risiko agresivitas pajak sebaiknya tidak hanya didasarkan pada satu indikator keuangan, tetapi mempertimbangkan kondisi perusahaan secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2012). The theory of planned behavior. Dalam P. A. M. van Lange, A. W. Kruglanski, & E. T. Higgins (Eds.), *Handbook of theories of social psychology* (Vol. 1, pp. 438–459). Sage.
- Ariska, M., Fahru, M., & Kusuma, J. W. (2020). Leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas dan pengaruhnya terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2019. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 133–142. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.13>
- Arizoni, S. S., Ratnawati, V., & Andreas. (2020). The effect of accrual earnings management, real earnings management and inventory intensity towards tax aggressivity: The moderating role of foreign operation. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 35–47.
- Cahyani, I. D., & Ridho, M. (2024). The effect of independent board of commissioners, inventory, and fixed asset intensity on tax aggressiveness. *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 8(2), 26–36.
- Dayanara, L., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2020). Pengaruh leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan capital intensity terhadap penghindaran pajak pada perusahaan barang industri konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014–2018. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(3), 301–310. <https://doi.org/10.33061/jasti.v15i3.3693>
- DeAngelo, L. E. (1986). Accounting numbers as market valuation substitutes: A study of management buyouts of public stockholders. *The Accounting Review*, 61(3), 400–420.
- Divariesty, K., & Cahyani, N. K. A. M. (2024). Pengaruh capital intensity, inventory intensity, profitabilitas, dan leverage terhadap agresivitas pajak. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 23(1), 44–58.
- Gresnews. (2013). *Indofood Sukses Makmur kalah di peninjauan kembali MA*. Gresnews.com.

- Hajawiyah, A., Perdana, A. R., & Wahyuningrum, I. F. S. (2024). The real earnings management and tax aggressiveness in Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 12(3), 216–225.
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh capital intensity, inventory intensity, profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13(2), 157–168. <https://doi.org/10.26533/eksis.v13i2.289>
- Indradi, D. (2018). Pengaruh likuiditas, capital intensity terhadap agresivitas pajak (studi empiris perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012–2016). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 147–167. <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i1.y2018.p147-167>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Mustika. (2017). Pengaruh corporate social responsibility, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, capital intensity dan kepemilikan keluarga terhadap agresivitas pajak (studi empiris pada perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012–2014). *JOM Fekon*, 4(1).
- Putri, A. A. A., & Lawita, N. F. (2019). Pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 9(1), 68–75. <https://doi.org/10.37859/jae.v9i1.1341>
- Rachman, A., & Ngadiman. (2020). Analisis efektifitas kebijakan pajak, lingkungan wajib pajak dan kesadaran wajib pajak terhadap kegiatan transaksi e-commerce. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1861–1868. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9383>
- Rahayu, S., Trisnawati, E., & Firmansyah, A. (2023). Capital intensity, earning management and tax aggressiveness: The moderation role of related party transactions. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 6(1), 1–20.
- Savitri, D. A. M., & Rahmawati, I. N. (2017). Pengaruh leverage, intensitas persediaan, intensitas aset tetap, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 8(2), 19–32.
- Soemarso, S. R. (2018). *Etika dalam bisnis dan profesi akuntan dan tata kelola perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutabri, T., & Napitupulu, D. (2019). *Sistem informasi bisnis*. Andi.
- Sutomo, H., & Djaddang, S. (2017). Determinan tax avoidance perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 4(1), 32–46. <https://doi.org/10.35838/jrap.2017.004.01.4>
- Wahyuni, E. S., & Rosmida. (2018). Analisis pendapatan asli daerah, dana bagi hasil dan dana alokasi umum terhadap anggaran belanja modal. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v1i1.236>